

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu alat untuk menunjang tercapainya tujuan hidup umat manusia, demikian juga untuk kehidupan umat masa kini dan mendatang. Sebab pendidikan dapat membantu mengatasi berbagai tantangan permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia, khususnya peserta didik dan umumnya bangsa Indonesia.

Pendidikan Nasional berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi menyebabkan arus komunikasi menjadi cepat dan tanpa batas. Hal ini berdampak langsung pada bidang norma kehidupan dan ekonomi seperti

persaingan tenaga kerja, terkikisnya budaya lokal, menurunnya norma-norma masyarakat, persaingan pasar bebas, dan penguasaan teknologi.

Berkaitan dengan hal tersebut, dibutuhkan pendidikan yang mampu memberikan kecakapan hidup (*life skill*) bagi peserta didik yang dapat memberikan keterampilan, kemahiran, dan keahlian dengan kompetensi tinggi. Sehingga diharapkan kelak mampu bertahan dalam suasana yang selalu berubah, tidak pasti, dan suasana kompetitif dalam hidupnya. Kecakapan ini bisa diperoleh siswa sejak dini baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun non formal sebagai bekal menjadi masyarakat berpengetahuan. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan yang dinamis.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar yang mencoba menjawab tantangan tersebut. Sebagaimana menurut Depdikbud (1994), IPS yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar mencakup bahan kajian lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan, serta bahan kajian sejarah. Sedangkan untuk jenjang pendidikan menengah didasarkan pada bahan kajian pokok Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Tata Negara, dan Sejarah.

Bahan belajar IPS yang cakupannya beragam dan luas serta tuntutan kurikulum yang sarat dengan muatan yang harus disampaikan kepada siswa dengan alokasi waktu yang terbatas membuat guru mengalami kesulitan dalam menyajikan bahan IPS dengan baik, menarik dan menantang minat

belajar siswa. Masalah yang sering muncul di dalam kelas siswa tidak memiliki antusias dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran IPS, permasalahan lain adalah kejenuhan yang dialami siswa. Hal tersebut dikarenakan metode mengajar yang selama ini dirasakan cocok untuk menyampaikan materi yang padat dengan waktu yang cepat tadi adalah hanya dengan metode ceramah sehingga upaya untuk dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS masih terasa kurang.

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memiliki andil besar terhadap keberhasilan pengajaran, kelemahan kadar pembelajaran IPS selama ini terletak antara lain pada *teacher centered* dan kurang mengoptimalkan sumber belajar dan kurangnya pemanfaatan media sebagai sumber pembelajaran.

Tantangan bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di antaranya, guru perlu menggunakan beragam metode dan media yang menyediakan beragam pengalaman belajar melalui contoh dan bukti yang kontekstual, sebagaimana dikemukakan oleh Sukadi (2006:28); “Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus benar-benar siap materi, siap mental, siap metodologi, siap media dan siap strategi pembelajaran.”

Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar penggunaan media sangatlah penting terutama media peta, karena penggunaan media peta bertujuan agar siswa mengenal lebih konkrit atau riil kondisi ekonomi, sosial dan budaya daerah sendiri, bahkan daerah yang jangkauannya lebih luas lagi.

Namun fakta empirik yang ditemukan pada pembelajaran IPS di SDN Margaluyu I khususnya pada materi Kenampakan Alam Indonesia, siswa kelas V sering menemukan kesulitan dalam menjawab pertanyaan/soal-soal yang berkaitan dengan peta khususnya peta buta, padahal soal-soal tersebut sering ditemukan siswa dalam tes sumatif, formatif bahkan dalam UAS.

Hal ini terjadi karena siswa belum memahami betul bagaimana menunjukkan letak-letak suatu wilayah atau kenampakan alam yang ada di Indonesia pada peta karena guru jarang menggunakan media peta dalam pembelajaran IPS, meskipun media peta di SDN Margaluyu I sudah ada namun belum dipergunakan secara optimal sehingga hasil belajar yang didapat oleh siswa masih kurang dari nilai KKM yang diharapkan yaitu 60 dan persentase nilai rata-rata hanya mencapai  $\pm 50$  persen.

Fungsi media menurut Arief S Sadiman (2002:16), secara umum media pengajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis;
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera;
3. Mengatasi sifat pasif anak didik.

Dengan demikian jelas, penggunaan media khususnya peta, mutlak perlu dioptimalkan, jadikan siswa sebagai subjek pembelajaran, artinya mereka harus aktif, sedangkan guru dengan sikap profesionalnya membimbing siswa agar mau dan mampu belajar dengan penuh antusias, sebagaimana diungkapkan oleh William A. Ward dalam Depdiknas (2006:7) bahwa : pengajar yang baik menjelaskan; pengajar yang lebih baik

mendemonstrasikan dan pengajar yang terbaik memberi inspirasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan mencoba mengangkat permasalahan-permasalahan tentang media peta yang menurut pandangan penulis belum digunakan secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Margaluyu I, padahal media tersebut tersedia dan kondisinya baik. Adapun judul penelitian yang diambil “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Kenampakan Alam Indonesia Melalui Penggunaan Media Peta Pada Kelas V Sekolah Dasar.*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana menyusun RPP dalam pembelajaran IPS pada materi Kenampakan Alam Indonesia dengan menggunakan media peta pada siswa kelas V SDN Margaluyu I?
2. Bagaimana pelaksanaan atau aktivitas belajar siswa kelas V SDN Margaluyu I dalam pembelajaran IPS pada materi Kenampakan Alam Indonesia dengan menggunakan media peta?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN Margaluyu I dalam pembelajaran IPS pada materi Kenampakan Alam Indonesia setelah menggunakan media peta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran IPS pada materi Kenampakan Alam Indonesia dengan menggunakan media peta bagi siswa kelas V SDN Margaluyu I.
2. Untuk mengimplementasikan pembelajaran IPS pada materi Kenampakan Alam Indonesia dengan menggunakan media peta bagi siswa kelas V SDN Margaluyu I.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi Kenampakan Alam Indonesia setelah menggunakan media peta kelas V SDN Margaluyu I.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian menambah wawasan pengetahuan dalam pendidikan IPS.
  - b. Hasil Penelitian diharapkan dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam dikemudian hari.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Meningkatkan hasil belajar, mengembangkan aktivitas dan kreativitas berpikir ilmiah

- 2) Mengembangkan kemampuan, menemukan, mengorganisasikan dan menggali informasi yang didapat.
- b. Bagi Guru
- 1) Meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media
  - 2) Meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran IPS
  - 3) Meningkatkan wawasan, pengetahuan dan profesionalisme.
- c. Bagi Kepala Sekolah
- Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dikelola khususnya pada mata pelajaran IPS.
- d. Bagi Sekolah, sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran dan kinerja guru.
- e. Bagi Peneliti
- Dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas lebih dewasa untuk lebih berhati-hati mengambil kesimpulan dari suatu fenomena sebelum melakukan penelitian.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian atau salah tafsir tentang makna



istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. Hasil Belajar IPS adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Derajat kemampuan yang diperoleh siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar IPS.
2. IPS adalah bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Depdiknas, 2004).
3. Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru) maupun sumber lain kepada penerima dalam hal ini anak didik maupun warga belajar. Pesan/informasi yang disampaikan melalui media, dalam bentuk isi atau materi pelajaran itu harus diterima oleh penerima pesan (anak didik), dengan menggunakan salah satu atau gabungan beberapa indera mereka. Bahkan lebih baik bila seluruh alat indera yang dimiliki mampu dapat menerima pesan yang disampaikan (Latuheru (1988:13) dalam Masrial. (1993) Teras Kuliah Belajar-Mengajar Aktif)
4. Peta adalah gambar sebagian atau keseluruhan permukaan bumi dengan perbandingan tertentu. Peta adalah bayangan/gambaran yang diperkecil dari sebagian besar atau sebagian kecil permukaan bumi pada bidang datar



dengan skala dan sistem proyeksi tertentu. (Wongsotjitro, (1980) dalam Epon Ningrum, Bagja Waluya, Susilawati (2006) Tempat Ruang dan Sistem Sosial).

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam literatur bahasa Inggris PTK disebut dengan *classroom action research*. PTK merupakan jenis penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. McNiff memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sejarah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Oleh karena itu dengan melakukan PTK, guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.

## **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah kalimat pernyataan penelitian yang dihasilkan dari hasil kajian teoritis dunia pustaka. Pernyataan ini merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji dalam penelitian (Purwadi Suhandini, 2000:7). Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan media peta dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Kenampakan Alam Indonesia pada siswa kelas V SDN Margaluyu I. Adapun indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

1. Guru terampil mengelola proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media peta
2. Terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang ditandai dengan aktivitas siswa minimal baik dalam lembar observasi.
3. 85% siswa kelas V SDN Margaluyu I mengalami ketuntasan belajar dalam materi Kenampakan Alam Indonesia.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini maka penulis tuliskan sistematika penulisannya yang ditulis dalam 5 Bab, yaitu :

Bab Pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, hipotesis tindakan dan sistematika penulisan.

Bab Kedua adalah Kajian Teori yang mengambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Kenampakan Alam Indonesia Melalui Penggunaan Media Peta Pada Kelas V Sekolah Dasar.” Yang terdiri dari : konsep dasar IPS, pembelajaran IPS di SD, model-model pembelajaran IPS di SD, belajar dan pembelajaran, hasil

belajar, media pembelajaran, penggunaan media peta dalam pelaksanaan pembelajaran di SD

Bab Ketiga adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari : metode penelitian, penelitian tindakan kelas, prosedur penelitian tindakan kelas, setting penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data

Bab Keempat adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari : deskripsi data penelitian, pelaksanaan penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima terdiri dari : kesimpulan dan rekomendasi.

